

KESAMAAN BUNYI PADA SAJAK (Kajian Fonologi al-Qur'an dalam Surat *al 'Asar*)

Muhammad Afif Amrulloh

e-mail: afif.amrulloh@radenintan.ac.id

UIN Raden Intan Lampung
Jln.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung

Abstract: The existence of the verse in the Qur'an are reflected through the similarity of the sound at each end of the paragraph that included part of the beauty of the Qur'an. The beauty of the Qur'an not only on the aspects of sound, but also on aspects of writing. Therefore conducted the study of beauty lafazh on phonology, namely rhyme. Using the research library or library research, the data obtained based on the literature. The data presented and analyzed systematically. Surat al-'asra becomes the object of the material. Based on the results of research that the paragraph on how the letter showed the same pattern of verse in the form of the sound of the consonants as well as vocals. The letters or the same vocal found a total of 11 vocal /a/ , vocal sound with five /u/, and three vocal sound of/i/. Most patterns of vocal it is located at the end of paragraph or the end of a Word using the same vocal sound that is /i/. Whereas the same vocal sound at the end of the word in the form of sound /u/. As for the pattern of most consonants is found in the same consonant /t/ that is numbered six the same consonant pattern and other form of consonant /l/ there are three consonants. While the consonant /w/,/s/,/t/,/m/,/ a/ as much as two consonants. The identification of similarities that sound more and give space to the existence of balaghah and aswat are important and can not be separated in the study of al-Qu'an.

Keywords: *fonologi, sajak, bunyi*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memiliki keistimewaan yang luar biasa. Baik keistimewaan pada aspek substansi, maupun pada aspek pemakaian struktur bahasanya. Secara substansi, al-Qur'an mengandung berbagai pesan, petunjuk, perintah, hikmah dan lain sebagainya untuk umat Islam dalam menjalani kehidupan. Sedangkan pada aspek penggunaan bahasanya, al-Qur'an merangkai bahasa Arab dengan sangat indah dan tidak ada yang dapat menandinginya. Hal ini sudah terbukti sejak masa lampau, bahwa orang Arab yang gemar membuat puisi tidak ada yang

sanggup menandingi keindahan dan keagungan bahasa al-Qu'an.

Beberapa di antara keunggulan bahasa yang dimiliki al-Qur'an yaitu menggunakan ungkapan atau uslub yang sangat indah. Rentetan setiap hurufnya yang tertata begitu serasi, ayat-ayatnya yang sangat teratur serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi (Zaenuddin,2015). Selain itu pula, terdapat keindahan al-Qur'an pada aspek lafazh dan makna. Oleh karenanya yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini yaitu keindahan al-Qur'an pada aspek lafazhnya, yaitu kesamaan bunyi akhir pada ayat yang menjadikan gaya bahasanya sangat indah.

Maksud gaya bahasa di sini yaitu penggunaan kata ataupun kalimat untuk menyampaikan sesuatu dengan menggunakan berbagai variasi atau ungkapan yang digunakan.

Tidak ada bahasa yang eksis di dunia tanpa adanya penutur. Keberadaan bahasa tersebut karena adanya tuturan yang lahir dari suatu bahasa tertentu. Tidak hanya pada aspek tuturan, akan tetapi sampai pada level keindahan atau style atau gaya bahasa. (Ni'mah 2012) Tingginya gaya bahasa yang digunakan oleh al-Qur'an senada dengan tingginya makna atau pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu untuk mengetahui keindahan gaya bahasa serta pesan di dalamnya maka diperlukan pengetahuan terhadap kaedah atau dasar-dasar yang membahas tentang al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan linguistik. Pembahasan ini sangat penting untuk mengetahui dan memahami kandungan pesan dalam al-Qur'an serta keindahan makna dan lafazhnya. Salah satunya yaitu melalui kajian keindahan lafazh yang masuk dalam pembahasan *ilmu balāghah* atau *ilmu badī'*. Kesamaan atau kesesuaian bunyi huruf akhir pada dua kalimat atau lebih yang akan dibahas dalam penulisan ini.

Kesamaan tersebut dinamakan juga dengan *sajak*.

Misalnya *sajak* dalam al-Qur'an pada surat *al-'Asr* ayat 3:

إِلا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

(العصر : ٣)

Pada contoh tersebut di atas, dalam al-Qur'an surat *al-'Asr* ayat 3 ditemukan empat bagian *kalimat* (kata) yang termasuk jenis sajak dengan huruf akhirnya sama, yaitu huruf (وا) dalam lafazh (*āmanū*) *تَوَاصَوْا* dan *عَمِلُوا* (*amilū*), *ءَامَنُوا* (*tawāsaū*) dan *تَوَاصَوْا* (*tawāsaū*). Kesamaan huruf akhir yang terdapat pada ayat tersebut, dalam *ilmu balāghah* dikenal dengan sajak atau *السجع*. Persajakan tersebut sebagian besar diakhiri oleh bunyi vokal pada setiap kata, yaitu berupa vokal (ū). Bunyi tersebut digunakan berada pada empat bagian kata seperti yang sudah disebutkan di atas.

Ayat tersebut di atas jika kita perhatikan pola persajakannya maka akan semakin jelas keindahan gaya bahasa yang

digunakan. Keserasian akhir bunyi atau persajakan memancarkan tingginya nilai sastra yang tiada tanding dengan hasil karya sastra manapun. Pola persajakan yang muncul melalui beberapa huruf atau bunyi yang sama pada hampir setiap *fashilah*. Kesamaan bunyi vokal dan konsonan jika diurutkan mulai dari *na-u-u-ta-u-ga-u-ra* akan membentuk pola A-B-B-C-B-D-B-E. Dua bunyi vokal yang sama diapit oleh dua bunyi konsonan yang berbeda serta kemudian dua bunyi vokal yang sama diselingi oleh dua bunyi konsonan yang berbeda. Keserasian ini menunjukkan nilai keindahan dan sastra yang sangat tinggi pada gaya bahasa yang digunakan.

Kajian terhadap kesamaan bunyi dalam al-Qur'an sangat lah diperlukan dan merupakan keindahan musikalitas yang dimiliki oleh al-Qur'an. Dalam beberapa riset yang sudah-sudah, seperti oleh Muhammad Hadi Ma'rifah yang berjudul *al-Tamhid fi 'Ulumi al-Qur'an* bahwa bukti keberadaan sajak dalam al-Qur'an yaitu surat Taha ayat 70 dan surat Shu'ara ayat 48. Bahkan dikatakan oleh Muhammad Muhammad dalam bukunya *al-Qur'an min manzur 'isrishaqi* bahwa terdapat sajak dalam al-Qur'an yang tidak

dapat tertandingi (sajak *mu'jiz*). (D.I Ansusa Putra 2011)

Demikian pula disampaikan oleh Markhamah dalam tulisannya yang berjudul *Keindahan Bahasa Al-Qur'an* tahun 2015 bahwa ditemukan beberapa perpaduan bunyi pada surat *al-Muzammil* yang mencakup keseragaman dalam bunyi vokal, konsonan serta kesemibangan nuansa maknanya. (Markhamah 2005)

LANDASAN TEORI

Khusus untuk pembahasan ini, peneliti spesifikkan terhadap bunyi pada keserasian atau kesamaan bunyi pada persajakan. Kajian tersebut dalam ilmu gaya bahasa atau stilistika (*ilmu balaghah*) dikenal dengan sajak. Sajak adalah kesamaan bunyi akhir pada tiap dua fashilah. Dengan kata lain bahwa sajak merupakan kesamaan, kecocokkan atau kesesuaian pada dua akhir kata pada huruf akhirnya. Sajak di sini merupakan kesamaan huruf akhir antara dua fashilah atau lebih. Fashilah adalah kata terakhir yang ada pada tiap bagian kalimat atau tiap faqrah (Majdi Wahbah, 1984). Selain itu, pembacaan terhadap fashilah selamanya huruf akhirnya selalu dimatikan lantaran pada posisi *waqaf* atau berhenti sehingga tidak dibunyikan. Oleh karena itu,

kesamaan bunyi pada setiap dua kata atau lebih yang muncul dalam suatu kalimat termasuk sajak. Disebutkan pula bahwa keindahan sajak yang paling tinggi dilihat dari kesemibangan bagian pada setiap kalimat, bagusnya rangkaian kalimat, alami, serta tanpa pengulangan atau cenderung pemborosan kata (Ali al-Jarim dkk,1994).

Sajak terdiri dari tiga jenis, yaitu *sajak muṭarraf*, *sajak al murashasha'* dan *sajak al mutawazi*. *Sajak muṭarraf* merupakan sajak yang dua akhir kata memiliki huruf akhir yang sama namun dengan wazan yang berbeda. Sedangkan *sajak al murashasha'* adalah sajak yang rangkaian lafazhnya baik sebagian ataupun keseluruhannya sama dengan lafazh perbandingannya. Adapun *sajak al mutawazi* yaitu letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak.

Kemudian salah satu objek kajian dalam stilistika yaitu aspek fonologi. Fonologi merupakan studi tentang bunyi-bunyi atau fon yang tersusun secara sistematis dalam bahasa manusia.(Eric Kunto Aribowo 2013) Bunyi yang dimaksud tentunya adalah bunyi yang dapat dipahami yaitu bahasa manusia. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Syihabuddin Qalyubi bahwa empat jenis

objek kajian stilistika mencakup fonologi, preferensial lafal, preferensial kalimat dan deviasi (Syihabuddin,1997). Dalam penelitian ini akan mengkaji khusus pada aspek fonologi. Fonologi merupakan salah satu cabang dalam ilmu linguisitik atau ilmu bahasa yang membahas tentang bunyi, baik aspek kaedahnya atau cara menghasilkannya maupun bunyi-bunyi bahasa ditinjau dari aspek fungsinya. Maksudnya adalah bahwa pembahasan fonologi terkait berbagai bunyi yang berkaitan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna ataupun tidak. Ada kajian bunyi yang memperhatikan fungsinya terhadap pembeda makna atau dinamakan dengan fonemik. Ada pula sebaliknya yang tidak memperhatikan fungsi bunyi terhadap pembeda makna atau disebut dengan fonetik.(Abdul Chaer,2007)

Fonologi memperhatikan bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Bunyi vokal maupun konsonan yang dihasilkan mampu memberikan rasa terhadap para pendengarnya. Rasa dalam keserasian bentuk bunyi maupun maknanya. Keserasian bunyi ini misalnya seperti yang akan dibahas dalam kajian ini yaitu kesamaan bunyi. Tentunya hal ini akan mampu dirasakan oleh para pendengar

atas keindahan keserasian, baik dari segi harakat, panjang pendek bunyi yang dihasilkan.(Safrina Muhammad 2013)

Beberapa jenis bunyi bahasa berdasarkan tempat dan cara artikulasinya yang dihasilkan oleh alat ucap yaitu bunyi vokal, konsonan dan semi vokal. Dalam aksara Arab hanya terdapat tiga jenis vokal, yaitu A, I, dan U. Hal ini berbeda dengan aksara latin yang juga mengenal vokal E dan O.(Istiadi 2012) Bunyi vokal merupakan jenis bunyi bahasa yang dihasilkan dengan tanpa hambatan dalam alat ucap setelah arus ujar keluar dari glotis, misalnya bunyi (a), (i), (u). Sedangkan bunyi konsonan dihasilkan setelah arus ujar melewati pita suara dan kemudian ke rongga mulut dengan mendapat hambatan dari artikulator aktif dan artikulator pasif, misalnya bunyi (b), (d). Adapun bunyi semi vokal pada awal pembentukannya secara vokal, akan tetapi kemudian diakhiri secara konsonan, misalnya bunyi (w), (y). (Abdul Chaer,2009)

Berdasarkan pembagian bunyi atas karakter yang dimiliki, terdiri dari bunyi vokal atau *sowait*, bunyi konsonan atau *sowamit* dan bunyi semi vokal atau *nisful harakah*.Unsur atau aspek yang mengisi bunyi vokal atau *sawait* mencakup segi

panjang pendek bunyi vokal, tebal tipis serta aspek tunggal atau majemuknya vokal. Secara harakat berupa vokal *fathah*, vokal *kasrah* dan vokal *dhammah*.(Muhammad Afif Amrulloh 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang fonologi al-Qur'an ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research* yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan berdasarkan pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini.

Penelitian ini termasuk pula jenis penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis. Surat *al 'Asar* menjadi objek material penelitian ini sekaligus sebagai sumber data primer yang merupakan representasi sajak dalam al-Qur'an, sedangkan objek formalnya yaitu kajian tentang fonologi.

Adapun teknik analisis data ini bersifat penelitian deskriptif yang memaparkan berbagai data atau permasalahan dan kemudian selanjutnya

dianalisis dengan pendekatan fonologi pada setiap unsur kata dalam ayat berupa bunyi vokal, konsonan dan struktur bunyi tersebut. Penelitian ini menggunakan teori fonologi untuk membahas tentang bunyi, khususnya bunyi sajak dalam surat *al ‘Aṣar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis fonologi terhadap kesamaan bunyi pada persajakan ayat dalam surat *al ‘Aṣar* ayat 1-3 dan surat *al Fīl* ayat 1-5 adalah sebagai berikut:

Surat *al ‘Aṣar* Ayat 1-3:

والعصر (١) إن الإنسان لفي خسر (٢) إلا
الذين آمنوا وعملوا الصالحات وتواصوا
بالحق وتواصوا بالصبر (٣)

Pada ayat tersebut terdapat salah satu jenis sajak, yaitu *sajak al mutawazi*. Sajak ini merupakan salah satu jenis sajak yang letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak. Pada beberapa kata berikut ini termasuk jenis sajak yang menggunakan keserasian huruf akhir yang sama yaitu dengan bunyi *ri*. Beberapa kata tersebut yaitu pada ayat pertama yaitu *al Aṣri* (العصر), kemudian pada ayat ke dua

Khusri (خسر) dan pada ayat yang ke tiga atau terakhir terdapat pada kata *al-Ṣabri* (الصبر). Ketiga kata tersebut memiliki formasi yang sama dalam susunan hurufnya dan jumlah hurufnya. Selain itu, pula keserasian terletak pada bunyi akhir huruf pada masing-masing kata tersebut. Ketiganya memiliki kesesuaian huruf *ra* (ر) yang lantaran berharakat *kasrah* sehingga menjadi bunyi *ri*.

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
العصر	<i>al ‘Aṣri</i>	a-i	l-‘a-ṣ-r
خسر	<i>Khusri</i>	u-i	Kh-s-r
الصبر	<i>al-Ṣabri</i>	a-a-i	l-Ṣ-b-r

Pada analisis terhadap kesamaan bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat dalam surat *al ‘Aṣar* ayat 1-3 dapat ditemukan beberapa jenis bunyi yang digunakan yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa ayat dalam surat *al ‘Aṣar* tersebut diakhiri oleh

sajak dengan huruf vokal /i/. Sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah tiga huruf, vokal /u/ sejumlah satu huruf dan vokal /i/ sejumlah dua huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut diurutkan maka menjadi a – i – u – i – a – a - i atau dengan perlambangan menjadi A – B – C – B – A – A - B.

Kemudian secara mayoritas beberapa ayat sajak dalam surat *al ‘Aṣar* tersebut menggunakan huruf konsonan /r/, yaitu sebanyak tiga huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu konsonan /l/, /ʾa/, /s/, /ṣ/, /r/, /kh/, dan /b/. Konsonan /l/ sejumlah dua huruf dan konsonan /r/ sejumlah tiga huruf, serta konsonan /ṣ/ sejumlah dua huruf. Sedangkan konsonan /ʾa/, /kh/, dan /b/ masing-masing sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi konsonan tersebut diurutkan maka menjadi l - ‘a – ṣ - r - kh – s – r - l – ṣ - b – r atau dengan perlambangan menjadi A-B-C-D-E-F-D-A-C-G-D. Pada urutan huruf tersebut menunjukkan konsonan /r/ berada di setiap setelah tiga huruf pada bagian depan dan belakang.

Selain itu pula, terdapat beberapa beberapa bagian dalam kalimat yang

memiliki pola persajakan huruf akhir yang sama. Huruf tersebut yaitu (وا), dalam lafadh (*āmanū*) ءامنوا, (*‘amilū*) عملوا, (*tawāsaū*) تواصلوا dan (*tawāsaū*) تواصلوا.

Kesamaan huruf pada akhirlafazh tersebut dinamakan dengan sajak. Perhatikan tabel berikut ini:

Kata	Latin	Vokal	Konsonan
أمّنوا	(<i>āmanū</i>)	a-a-u	m-n
عملوا	(<i>‘amilū</i>)	i-u	‘a-m-l
تواصلوا	(<i>tawāsaū</i>)	a-a-a- u	t-w-s
تواصلوا	(<i>tawāsaū</i>)	a-a-a- u	t-w-s

Pada analisis terhadap kesamaan bunyi pada sajak yang terdapat di setiap akhir ayat dalam surat *al ‘Aṣar* ayat 3 dapat ditemukan beberapa jenis bunyi yang digunakan yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan beberapa lafadh dalam surat *al ‘Aṣar* ayat 3 tersebut diakhiri oleh sajak dengan huruf vokal /u/.

Sedangkan bunyi vokal yang terkandung pada beberapa kata sajak tersebut yaitu vokal /a/ sejumlah delapan huruf, vokal /u/ sejumlah empat huruf dan vokal /i/ sejumlah satu huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi vokal tersebut diurutkan maka menjadi a-a-u-i-u-a-a-a-u-a-a-a-u atau dengan perlambangan menjadi A-A-B-C-B-A-A-A-B-A-A-A-B.

Kemudian terdapat beberapa lafazz sajak dalam surat *al 'Aṣar* tersebut yang menggunakan huruf konsonan /m/, yaitu sebanyak dua huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu konsonan /n/, /ʾa/, /l/, /t/, /w/, dan /s/. Konsonan /n/ sejumlah satu huruf dan konsonan /ʾa/ sejumlah satu huruf, serta konsonan /l/ sejumlah satu huruf. Sedangkan konsonan /t/, /w/, dan /s/ masing-masing sejumlah dua huruf. Jika huruf atau bunyi-bunyi konsonan tersebut diurutkan maka menjadi m-n-ʾa-m-l-t-w-s-t-w-s atau dengan perlambangan menjadi A-B-C-A-D-E-F-G-E-F-G. Pada urutan huruf tersebut menunjukkan konsonan /e/, /f/ dan /g/ yang berada di setiap dua lafazz pada bagian belakang dengan diulang dua kali.

Beberapa ayat pada surat tersebut menunjukkan pola persajakan yang sama.

Pengkajian terhadap pola persajakan yang sama ini menunjukkan keindahan pemilihan kata yang dimiliki oleh al-Qur'an. Kesamaan atau kemiripan tersebut terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. Huruf atau bunyi vokal yang sama ditemukan sebanyak 11 bunyi vokal /a/, lima bunyi vokal /u/ dan tiga bunyi vokal /i/. Kebanyakan kesamaan pola persajakan vokal ini terletak pada akhir ayat ataupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan bunyi vokal yang sama yaitu /i/. Sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata berupa bunyi /u/.

Adapun dari kajian pola konsonan, dapat ditemukan adanya kesamaan atau kemiripan. Pola yang paling banyak sama terdapat pada konsonan /r/ yaitu berjumlah enam pola konsonan yang sama dan konsonan lain berupa /l/ terdapat tiga konsonan. Sedangkan konsonan /t/ /w/ /s/ /m/ /ʾa/ sebanyak dua konsonan. Kesamaan pola konsonan ini pula menunjukkan keindahan dan ketinggian gaya bahasa al-Qur'an.

Masih banyak gaya bahasa al-Qur'an yang menggunakan pola kesamaan bunyi pada akhir ayat. Misalnya saja dalam surat pada juz ke 30 yang mayoritas setiap akhir katanya menggunakan bunyi yang sama.

Misalnya memiliki kesesuaian huruf *ra* (ر)

pada surat *al-Kautsar* berikut ini:

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ

لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ

الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Pada setiap akhir ayat tersebut di atas, terdapat bunyi konsonan yang sama atau kemiripan. Pola yang paling banyak sama terdapat pada konsonan /r/ yaitu berjumlah enam pola konsonan yang sama

Kajian kesamaan fonologi ini mengupas keindahan al-Qur'an dalam pemilihan huruf atau bunyi yang sangat serasi semakin menunjukkan bahwa al-Qur'an tersebut merupakan kalam Tuhan yang tidak ada bandingannya dengan karya sastra manapun. Belum lagi dilihat dari aspek penggabungan antar bunyi huruf yang sama atau bahkan mendekati sama atau terdapat juga bunyi yang diapit di antara bunyi huruf yang sama dalam ayat tersebut. Selain itu pula, kajian kesamaan bunyi ini menemukan kemudahan dalam mengetahui keindahan gaya bahasa al-Qur'an serta menjadikan bunyi atau

fonologi sebagai bagian penting dalam suatu tutran atau kalimat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesamaan atau kemiripan bunyi terwujud dalam bentuk bunyi konsonan maupun vokal. Huruf atau bunyi vokal yang sama ditemukan sebanyak 11 bunyi vokal /a/, lima bunyi vokal /u/ dan tiga bunyi vokal /i/. Kebanyakan kesamaan pola persajakan vokal ini terletak pada akhir ayat ataupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan bunyi vokal yang sama yaitu /i/. Sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata berupa bunyi /u/. Adapun dari kajian pola konsonan, dapat ditemukan adanya kesamaan atau kemiripan. Pola yang paling banyak sama terdapat pada konsonan /r/ yaitu berjumlah enam pola konsonan yang sama dan konsonan lain berupa /l/ terdapat tiga konsonan. Sedangkan konsonan /t/ /w/ /s/ /m/ /ʾa/ sebanyak dua konsonan. Kesamaan pola konsonan ini pula menunjukkan keindahan dan ketinggian gaya bahasa yang digunakan oleh al-Qur'an.

Kajian kesamaan fonologi ini mengupas keindahan al-Qur'an dalam pemilihan

huruf atau bunyi yang sangat serasi semakin menunjukkan bahwa al-Qur'an tersebut merupakan kalam Tuhan yang tidak ada bandingannya dengan karya sastra manapun. Belum lagi dilihat dari aspek penggabungan antar bunyi huruf yang sama atau bahkan mendekati sama atau terdapat juga bunyi yang diapit di antara bunyi huruf yang sama dalam ayat tersebut. Identifikasi kesamaan bunyi pada sajak ini memudahkan pemahaman terhadap gaya bahasa al-Qur'an serta menghadirkan kebutuhan terhadap fonologi dalam suatu kalimat atau tuturan.

Identifikasi terhadap musikalitas kesamaan bunyi tersebut semakin memberikan ruang terhadap keberadaan balaghah dan ilmu aswat yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian al-Qur'an. Keberadaan sajak dalam al-Qur'an tidak bisa diabaikan. Hal ini secara linguistik perlu untuk dikaji guna mencari titik temu antara sajak al-Qur'an dengan fenomena linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

D.I Ansusa Putra. 2011. "Sajak Al-Qur'an; Potret Dialektika Al-Qur'an Dan Budaya Verbal Arab Pra Islam." In Jakarta: Gaung Persada Press.

Eric Kunto Aribowo. 2013. "Fonologi Dan Ortografi Bahasa Arab." *Seminar Nasional Bulan Bahasa dan Sastra: 202-2011*.

Idris, Mardjoko. 2007. *Ilmu Balaghah: Antara al-Bayan dan al-Badi'*. Teras: Yogyakarta

Istiadi, Muhammad Abrar. 2012. *STEM PENCARIAN AYAT AL-QURAN BERBASIS KEMIRIPAN FONETIS*. Bogor.

Markhamah. 2005. "KEINDAHAN BAHASA ALQURAN: TELAAH KESAMAAN BUNYI PADA KATA TERAKHIR QS ALMUZZAMMIL (73) DAN TERJEMAHANNYA Markhamah." *Seminar Nasional Bulan Bahasa dan Sastra (73)*.

Muhammad Afif Amrulloh. 2016. "FONOLOGI BAHASA ARAB

- (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab).” *Al Bayan* 8(1).
- Ni'mah, Umi Nurun. 2012. “ORTOGRAFI ARAB DAN PROBLEMATIKANYA.” *Adabiyat* XI No.1.
- Qalyubi, Syihabuddin. 1997. *Stilistika al-Qur'an Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Safrina Muhammad. 2013. “Analisis Stilistika Terhadap Surah Al-'Adiyat Ditinjau Dari Aspek Bahasa.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 10(2).